

MENELISIK KEPUASAN HIDUP DAN PLACE ATTACHMENT MASYARAKAT DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA)

*Siti Rahmadhani Martha¹, M. Zainal Fikri², Marisya Pratiwi³, Amalia Juniarily⁴,
Sayang Ajeng Mardhiyah⁵*

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
email : sitirahmadhanimartha@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *place attachment* dengan kepuasan hidup pada warga di Sukawinatan yang pemukimannya sangat dekat dengan tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara *place attachment* dengan kepuasan hidup pada warga di Sukawinatan. Penelitian ini menggunakan populasi warga di Sukawinatan sebanyak 200 orang dengan menggunakan teknik *incidental*. Skala yang digunakan adalah skala kepuasan hidup dan *place attachment*. Skala kepuasan hidup dimodifikasi dari skala *unidimensional* kepuasan hidup Diener dkk, (1985). Sedangkan skala *place attachment* mengacu pada dimensi dari Livingston, Bailey dan Kearns (2008). Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi produk momen. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi 0.000 dan nilai korelasi sebesar 0.532. Hal ini menunjukkan bahwa *place attachment* memiliki hubungan yang sifatnya positif dengan kepuasan hidup. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: *Kepuasan Hidup, Place Attachment*

Abstract. *The purpose of this study is to identify the relationship between place attachment and life satisfaction of citizens in Sukawinatan. The hypothesis predicts that there is a relationship between place attachment and life satisfaction of citizens in Sukawinatan. The study population was the citizens of Sukawinatan totaling 200 persons, used technique of incidental. Life satisfaction was measured by unidimensional scales that has been modified from Diener, et al (1985). Place attachmet scale was measured with reference the dimensions of place attachmet from Livingston, Bailey and Kearns (2008). Data are analysed with product moment correlation. The result of the correlation analysis is the significancy of 0,000 and a correlation score 0,532. This shows that place attachment has a positive correlation with life satisfaction. Thus, the hypothesis is accepted.*

Keywords: *Life satisfaction, Place Attachment*

PENDAHULUAN

Pada era yang modern ini, Indonesia terus menerus mengalami kemajuan, baik dari kemajuan teknologi, tingkat pendidikan, pembangunan kota, kendaraan serta yang paling mencolok adalah peningkatan jumlah penduduk (Sari & Nuryoto, 2002). Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (Anonim, 2017), sejak tahun 2010 hingga tahun 2016, jumlah penduduk kota Palembang terus mengalami peningkatan. Data terakhir yang didapatkan mengenai jumlah penduduk di kota Palembang mencapai 1.602.071 jiwa.

Lonjakan jumlah penduduk dapat berdampak cukup besar pada lingkungan, kelangkaan sumber daya alam, kerawanan pangan, bertambahnya jumlah penduduk miskin, terjadinya konflik sosial dan memperparah masalah pengangguran dan pemukiman kumuh (Mursadi, 2016). Hariyanto, (2007) menyatakan bahwa kawasan kumuh sendiri digambarkan sebagai suatu kawasan permukiman yang secara fisik memiliki kondisi lingkungan yang tidak sehat, seperti kotor, tercemar, lembab, dan lain-lain. Salah satu lingkungan kumuh di kota Palembang adalah daerah Sukawinatan. Sukawinatan merupakan salah satu daerah tempat tinggal penduduk di Palembang yang terbilang cukup jauh dari pusat kota dan tidak banyak terdapat kendaraan umum yang melintas.

Pada daerah Sukawinatan juga terdapat tempat pembuangan akhir yang biasa dikenal dengan TPA. Keadaan tempat tinggal di Sukawinatan ini memiliki berbagai kesulitan, seperti bau sampah yang menyengat, anak-anak yang sering sakit karena lingkungan yang berdekatan dengan sampah, sulitnya mendapatkan air bersih, tidak adanya sarana transportasi umum, dan jarak yang cukup jauh dengan fasilitas umum seperti pasar dan rumah sakit, sehingga membuat warga di Sukawinatan merasa tidak puas dan merasa tidak nyaman. Keadaan tidak nyaman dan tidak puas dengan kondisi lingkungan tempat tinggal ini pada akhirnya mempengaruhi kepuasan hidup warga di Sukawinatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sousa dan Lyubomirsky (Asih, Yuliadi & Nugraha, 2015), bahwa penilaian kepuasan hidup individu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitar.

Diener dan Pavot (1993) menyatakan bahwa kepuasan hidup adalah penilaian kognitif secara sadar terhadap kehidupan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Michalos (Amat & Mahmud, 2009) menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian individu mengenai seberapa baik hal-hal yang dilakukan oleh individu sesuai dengan kriteria yang dimiliki terhadap berbagai aspek di dalam hidup seperti kesehatan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal. Menurut Palmer dan Xu (Casakin & Reizer, 2017) untuk meningkatkan kepuasan hidup seorang individu, dibutuhkan adanya perasaan terikat dan nyaman seseorang terhadap tempat atau kediaman atau yang disebut dengan *place attachment*. Tlili dan Amara (2016) juga menyatakan bahwa individu yang dapat mengembangkan keterikatan pada suatu daerah tempat tinggal, akan cenderung lebih merasa puas dengan perjalanan hidupnya.

Menurut Livingston, Bailey dan Kearns (2008), *place attachment* merupakan suatu keterikatan emosional atau afektif yang dirasakan seseorang pada sebuah area

atau sebuah tempat. Brown dan Perkins (Dominics, dkk 2015) menyatakan bahwa *place attachment* adalah keseluruhan perasaan, keterikatan, dan niat perilaku individu yang berkembang dari waktu ke waktu dengan lingkungan sosial-fisik mereka. Shouran, Bande dan Gheibi (2016), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *place attachment*, yaitu faktor sosial dan faktor personal lebih lanjut, faktor sosial meliputi pekerjaan, penghasilan, serta kelas sosial, faktor personal yang mempengaruhi *place attachment* meliputi usia, gender, dan pengalaman. Billig, Kohn dan Levav (2006), menyatakan bahwa penilaian kepuasan individu dipengaruhi oleh sikap yang berorientasi pada keamanan, sedikit perasaan keterasingan dan keterikatan terhadap tempat yang baik (*place attachment*).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Billig, Kohn dan Levav (2006), yang menyatakan bahwa penilaian kepuasan individu dipengaruhi oleh sikap yang berorientasi pada keamanan, sedikit perasaan keterasingan dan keterikatan terhadap tempat yang baik (*place attachment*). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *place attachment* dengan kepuasan hidup pada warga di Sukawinatan. Berdasarkan uraian diatas, maka dikemukakan hipotesis yang sesuai yaitu ada hubungan antara *place attachment* dan kepuasan hidup pada warga di Sukawinatan.

METODE

Subjek pada penelitian ini adalah warga yang bertempat tinggal di Sukawinatan, baik yang memiliki rumah permanen walaupun sementara di Sukawinatan. Peneliti juga memfokuskan pemilihan responden dalam satu keluarga yang meliputi, suami, istri, dan anak yang telah berusia 17 tahun atau lebih. Pertimbangan ini dipilih agar responden dapat lebih memahami isi skala yang akan diberikan. Jumlah responden yang pada penelitian ini berjumlah 150 responden dan 50 responden untuk *try out*. Berdasarkan gambaran 150 responden pada penelitian ini, diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 64 responden (42,70%), dan responden perempuan berjumlah 86 responden (57,30%).

Tabel 1
 Deskripsi Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	64	42,70%
Perempuan	86	57,30%
Total	150	100%

Terdapat 150 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini yang terdiri dari 64 laki-laki dan 86 perempuan. Peneliti memilih responden dengan usia 17 tahun atau lebih agar mampu dan memahami kuisioner yang diberikan.

Pemilihan responden sebagai sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental. Teknik ini digunakan atas pertimbangan jumlah warga di Sukawinatan yang tidak diketahui secara jelas maka, pengambilan sampel di tentukan secara kebetulan.

Alat ukur pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The satisfaction with life* dari Diener dkk, (1985) untuk mengukur kepuasan hidup warga di Sukawinatan dengan reliabilitas 0,870 yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dan disesuaikan dengan kondisi responden. Setelah dimodifikasi oleh peneliti, skala tersebut menjadi 40 aitem, dengan 4 poin skala Likert, yaitu “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai” dan “sangat sesuai” dengan nilai koefisien *Alpha-Cronbach* sebesar 0,874. Setelah dilakukan *try out*, skala *the satisfaction with life* menjadi 29 aitem dengan koefisien *Alpha-Cronbach* menjadi 0,889.

Alat ukur kedua yang digunakan adalah skala *place attachment* yang disusun berdasarkan teori dimensi *place attachment* dari *Livingston, Bailey, dan Kearns (2008)* untuk mengukur kelekatan warga Sukawinatan terhadap tempat tinggalnya. Nilai uji reliabilitas *try out* tersebut memiliki koefisien *Alpha-Cronbach* sebesar 0.890 yang memiliki 32 aitem dengan 4 poin skala Likert, yaitu “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai” dan “sangat sesuai”. Setelah dilakukan *try out*, skala *place attachment* menjadi 25 aitem dengan koefisien *Alpha-Cronbach* sebesar 0.901.

Peneliti melanjutkan penyebaran skala ke warga di Sukawinatan setelah dapat dipastikan bahwa kedua alat ukur dapat dipergunakan dalam pengambilan data dan mendapatkan izin dari ketua RT setempat,. Proses penyebaran skala dilakukan secara *door to door* pada warga yang bertempat tinggal di Sukawinatan dan berusia lebih 17 tahun atau lebih. Selama penyebaran skala, beberapa diantara responden tidak dapat membaca, sehingga peneliti membacakan alat ukur yang digunakan untuk memudahkan responden memahami alat ukur tersebut.

HASIL

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis deskriptif pada masing-masing variabel untuk mendapatkan data sebaran masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2.
 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empiris			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Kepuasan Hidup	116	29	72.5	14.5	104	52	69.41	9.167
<i>Place Attachment</i>	100	25	62.5	12.5	89	46	64.71	7.859

Keterangan:

Max : Skor total maksimal
 Min : Skor total minimal
 Mean : Rata-rata
 SD : Standar deviasi

Peneliti selanjutnya menggolongkan responden ke dalam kategori-kategori tertentu yang dibuat menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan kurva normal dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

Tabel 3
 Rumus Pengkategorian

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

Keterangan:

X : Skor mentah variabel
 μ : Mean hipotetik
 σ : Satuan standar deviasi populasi $[(X_{max} - (X_{min}) : 6]$

Kategorisasi variabel kepuasan hidup dapat diperoleh berdasarkan skor total responden pada skala kepuasan hidup. Skala kepuasan hidup ini terdiri atas 29 aitem, dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Rentang skor minimum adalah 29, sedangkan rentang skor maksimum adalah 116. Standar deviasinya adalah 14,5 sedangkan mean nya adalah 72,5.

Tabel 4
Deskripsi Kategorisasi Kepuasan Hidup pada Warga di Sukawinatan

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < 58$	Rendah	5	3,33%
$58 \leq X < 87$	Sedang	137	91,33%
$X \geq 87$	Tinggi	8	5,34%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori kepuasan hidup sedang yaitu sebanyak 137 responden (91,30%), responden pada kategori kepuasan hidup yang tinggi sebanyak 8 responden (5,30%), sedangkan minoritas responden berada pada kategori kepuasan hidup yang rendah sebanyak 5 responden (3,30%).

Kategorisasi pada variabel *place attachment* diperoleh berdasarkan skor total responden pada skala *place attachment*. Skala *place attachment* ini terdiri dari 25 aitem, dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Rentang skor minimum adalah 25, sedangkan rentang skor maksimum adalah 100. Standar deviasinya adalah 12,5 dan meannya adalah 62,5.

Tabel 5
Deskripsi Kategoriasi *Place Attachment* pada warga di Sukawinatan

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X < 50$	Rendah	6	4%
$50 \leq X < 75$	Sedang	130	86,67%
$X \geq 75$	Tinggi	14	9,33%
Jumlah		150	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut diketahui bahwa mayoritas responden dengan *place attachment* sedang adalah sebanyak 130 responden (86,67%), kedua pada kategori tinggi sebanyak 14 responden (9,33%), sedangkan minoritas responden dengan *place attachment* rendah yaitu sebanyak 6 orang (4%).

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi pertama yang dilakukan yaitu, uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* terhadap kedua variabel ($p > 0.05$) dengan nilai signifikansi pada variabel kepuasan hidup sebesar 0,062 ($p > 0.05$) dan nilai signifikansi variabel *place attachment* sebesar 0,780. sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Peneliti melakukan uji asumsi yang kedua yaitu, uji linearitas

dengan hasil signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepuasan hidup dengan *place attachment* adalah linear. Peneliti juga melakukan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson's product moment*.

Tabel 6.
Hasil Analisis Hipotesis

Variabel	(r)	Sig	Keterangan
Kepuasan Hidup – <i>Place Attachment</i>	0,532	0,000	Hubungan yang signifikan

Pada pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji hipotesis asosiatif dengan menggunakan analisis korelasi produk momen untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $p > 0,05$, atau jika $p < 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Pada penelitian ini jika hasil signifikansi dari linearitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dinyatakan linear, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan antara variabel bebas dengan terikat dinyatakan tidak linear.

Pada penelitian ini didapatkan hasil signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan hidup dengan *place attachment*. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu, adanya hubungan antara *place attachment* dengan kepuasan hidup pada warga di Sukawinatan. Berdasarkan nilai korelasi (r) sebesar 0,532, menunjukkan bahwa korelasi bersifat positif. Jika variabel *place attachment* nya tinggi, maka variabel kepuasan hidupnya juga tinggi. Sebaliknya, jika *place attachment* nya rendah, maka kepuasan hidupnya juga akan rendah.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *place attachment* dan kepuasan hidup. Hal ini juga memperkuat teori yang dinyatakan oleh Brehm dkk (Scannell & Gifford, 2016) bahwa penduduk dengan keterikatan yang baik terhadap tempat tinggalnya, juga memiliki kepuasan hidup yang lebih baik dibandingkan dengan penduduk yang tidak terikat dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billig, Kohn dan Levav (2006) yang menyatakan

kepuasan hidup berhubungan dengan adanya *place attachment* yang baik yang dialami oleh para rakyat Palestina yang berencana untuk kembali ke Gaza.

Pada penelitian ini, nilai koefisien korelasi antara variabel *place attachment* dengan kepuasan hidup memiliki nilai 0.532 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Hal ini sesuai dengan teori dari Ridwan (Sarjono & Julianita, 2013) yang menyatakan bahwa interval koefisien 0,40-0,599 memperlihatkan adanya tingkat hubungan yang cukup kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,532 ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif, semakin tinggi *place attachment* semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup warga di Sukawinatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Casakin dan Reizer (2017) bahwa semakin tinggi *place attachment* dan kepuasan terhadap tempat tinggal dapat meningkatkan kepuasan hidup penduduk Kibbutz, Israel.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,532 menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif, semakin tinggi *place attachment* semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup warga di Sukawinatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tlili dan Amara (2016) bahwa individu yang dapat mengembangkan keterikatan pada suatu daerah tempat tinggal, akan cenderung lebih merasa puas dengan perjalanan hidupnya.

Pada analisis tambahan yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan pada kedua variabel terhadap status kependudukan warga, yaitu sementara dan menetap yang dilakukan melalui uji *t-test*. Responden yang menetap memiliki kepuasan hidup dan *place attachment* yang lebih tinggi dibandingkan responden yang tinggal sementara. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Gans dkk (Batudoka, 2005) bahwa kualitas perumahan, kualitas lingkungan fisik, kualitas sosial dan kepemilikan rumah dapat meningkatkan keterikatan terhadap tempat (*place attachment*) dan keterikatan dengan komunitas. Lebih lanjut, Sakina dan Kusuma (2014) menyatakan bahwa apabila kepuasan hidup dan kepuasan terhadap tempat tinggal semakin tinggi, maka individu akan memilih untuk menetap dan keinginan untuk berpindah-pindah semakin rendah.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *place attachment* berdasarkan tingkat pendidikan dengan menggunakan uji *one way anova*. Berdasarkan hasil yang didapatkan, semakin rendah tingkat pendidikan responden, maka semakin tinggi *place attachment* pada responden tersebut. Hal ini diperkuat dengan teori dari Livingston, Bailey dan Kearns (2008) yang menyatakan bahwa faktor dari individu dan lingkungan seringkali muncul dalam mempengaruhi tingkat *place attachment*. Hal ini meliputi karakteristik sosiodemografi individu seperti usia, pencapaian pendidikan, lama tinggal dan perampasan area tempat tinggal. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki tingkat *place attachment* yang lebih tinggi terhadap suatu tempat ketika individu tersebut menjadi bagian minoritas.

Peneliti juga menemukan perbedaan variabel *place attachment* terhadap jumlah anak yang dimiliki responden dengan menggunakan uji *one way anova*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Livingston, Bailey dan Kearns (2008), yang menyatakan

bahwa kehadiran anak-anak dapat memberikan kesempatan lebih bagi individu untuk dapat mengembangkan *place attachment* melalui keterlibatan orangtua dalam kegiatan-kegiatan anak dan aktivitas lokal.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada *mean* terhadap variabel *place attachment* pada masing-masing dimensi, yaitu *functional attachment* dan *emotional attachment*. Berdasarkan hasil yang didapatkan, dimensi *emotional attachment* memiliki *mean* yang lebih tinggi dibandingkan dimensi *functional attachment*, sehingga dapat disimpulkan bahwa warga di Sukawinatan memilih untuk bertahan untuk tetap tinggal di Sukawinatan karena adanya perasaan, *mood*, dan emosi yang dimiliki seseorang terhadap suatu tempat serta adanya hubungan yang dekat dengan tetangga (Livingston, Bailey & Kearns, 2008).

Berdasarkan uji beda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *place attachment* pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, status kependudukan, tingkat pendidikan, serta jumlah anak. Sedangkan variabel kepuasan hidup pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor status kependudukan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan serta konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *place attachment* dengan kepuasan hidup pada warga di Sukawinatan yang artinya jika *place attachment* nya tinggi, maka kepuasan hidupnya juga akan tinggi. Dengan demikian, hipotesis diterima.

Berdasarkan uraian diatas implikasi pada subjek penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan *place attachment* dalam dimensi *functional attachment* terutama bagi yang memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA/SMK sehingga dapat meningkatkan kepuasan hidup di pemukiman Sukawinatan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggal ataupun mengajukan bantuan kepada pemerintah agar fasilitas di Sukawinatan diperbaiki untuk mendukung aktivitas-aktivitas para warga di Sukawinatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterikatan dengan lingkungan tempat tinggal yang lebih kuat agar dapat mencapai kepuasan didalam seluruh aspek kehidupan.

Implikasi pada penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu dapat memperluas ruang lingkup penelitian seperti meneliti variabel lain yang memungkinkan berhubungan seperti *self-esteem*, regulasi diri, dan *subjective well being* serta memperdalam penelitian berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *place attachment* dan kepuasan hidup seperti status kependudukan, tingkat pendidikan dan jumlah anak. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menyortir aitem-aitem yang memiliki validitas yang tinggi untuk digunakan dalam

pengambilan data, sehingga dalam penyebaran data jumlah aitem skala tidak begitu banyak karena menyesuaikan situasi dan kondisi ketika skala disebarakan.

Daftar Pustaka

- Amat, Salleh., & Mahmud, Zuria. (2009) The relationship between assertiveness and satisfaction with life among students at higher learning institution. *Jurnal pendidikan Malaysia*. 34(2), 49-65
- Asih, Nadia Sekar., Yuliadi, Istar., Karyanta, Nugraha Arif. (2015). Hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan kepuasan hidup pada lansia di desa rendeng kabupaten Kudus. 1(2), 28-39
- Batudoka, Zubair. (2005). Place attachment pemukim pascarelokasi di kota Palu. *Majalah Ilmiah*. 1, 59-66.
- Billig, M., Kohn, R., & Levav, I. (2006). Anticipatory stress in the population facing forced removal from the Gaza trip. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 194, 195–200. doi:10.1097/01.nmd.0000202489.78194.8d
- BPS. (2017). Jumlah penduduk kota Palembang tahun 2010-2016. (Online). Retrieved from <https://palembangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/24>. 9 Februari 2018.
- Casakin, Hernan., & Reizer, Abira. (2017). Place attachment, residential satisfaction, life satisfaction: Traditional and renewed kibbutz. *Journal of human Behavior in The Social Environment*. 1-17. doi: 10.1080/10911359.2017.1317313
- Diener, Ed., Emmons, Robert A., Larsen, Randy J., & Griffin, Sharon. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of personality assessment*. 49(1), 71-75.
- Diener, Ed., & Pavot, William. (1993). Review of the satisfaction with life scale. *Psychological Assesment*. 5(2), 164-172.
- Dominics, Stefano DE., Fornara, Ferdinando., Cancellieri, Uberta Ganucci., Ross, Clare Twigger., & Bonaiuto, Marino. (2015). We are at risk, and so what? Place attachment, environmental risk perceptions and preventive coping behaviours. *Journal of Environmental Psychology*, 43, 66-78. doi: 10.1016/j.jenvp.2015.05.010.
- Hariyanto, Asep. (2007). Strategi penanganan kawasan kumuh sebagai upaya menciptakan lingkungan perumahan dan pemukiman yang sehat. *Jurnal PWK Unisba*.

- Livingston, Mark., Bailey, Nick., & Kearns, Ade. (2008). *People's attachment to Place-The Influence of Neighbourhood Deprivation*. Joseph Rowntree Foundation.
- Mursadi. (2016). Pertumbuhan penduduk dan dampak sosial. (Online). Retrieved from <https://bengkulu.antaranews.com/berita/37179/pertumbuhan-penduduk-dan-dampak-sosial>. 11 Febuari 2018.
- Sakina, Bunga., & Kusuma, Harson E. (2014). Pengaruh kepuasan berhuni terhadap keinginan pindah pada hunian sewa. *Prosiding Temu Ilmiah*. 27-32.
- Sari, Endah Puspita., & Nuryoto, Sartini. (2002). Penerimaan diri pada lanjut ujisa ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi*. 2,73-88
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2013). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Scannell, Leila., & Gifford, Robert. (2016). Place attachment enhance psychological need satisfaction. *Journal environment and behavior*. 1-31. doi: 10.1177/0013916516637648
- Shouran, Faraneh Ganji Jameh., Bande, Somayeh Amir Shah., & Gheibi, Shamin. (2016). Investigating the factors affect individual's attachment to place. *Journal of Science and Engineering*. 3(12), 11-19.
- Tlili, Hager Turki., & Amara, Dalia. (2016). Towards emotional experience and place attachment as tourist satisfaction attributes. *Journal of Business and Economic policy*. 3(3), 108-119.